

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023



Oleh:

Devi Fitriyah Manalu

NIM. 032019041

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT
DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL
PASIEN DI RUANG RAWAT MEDIKAL BEDAH
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2023**



Oleh:

Devi Fitriyah Manalu

NIM. 032019041

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Devi Fitriyah Manalu
NIM : 032019041
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan
Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal
Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 2 Juni 2023

Devi Fitriyah Manalu

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS STIKes
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Devi Fitriyah Manalu
NIM : 032019041
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan
Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah
Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 2 Juni 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

Ance M Siallagan S.Kep.,Ns.,M.Kep

Samfriati Sinurat S.Kep., Ns.,MAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 2 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Anggota : 1. Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

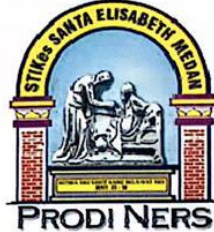
2. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

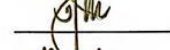

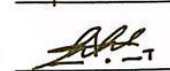
Nama : Devi Fitriyah Manalu
NIM : 032019041
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan
Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit
Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Telah disetujui, Diperiksa, Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Sarjana Keperawatan
Pada Hari, Jumat 2 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns., MAN
Penguji II : Ance M Siallagan S.Kep.,Ns.,M.Kep
Penguji III : Lili Suryani Tumanggor S.Kep.,Ns.,M.Kep

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)

STIKES Santa Elisabeth Medan

v



Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Fitriyah Manalu
NIM : 0320190401
Program Studi : Ners Tahap Akademik
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas *Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023"** .

Dengan Hak Bebas *Loyalti Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 2 Juni 2023

Yang menyatakan

Devi Fitriyah Manalu

ABSTRAK

Devi Fitriyah Manalu 032019041

Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Program Studi Ners, 2023

Kata Kunci : kecerdasan, pemenuhan kebutuhan, spiritual, perawat

(xvi + 56 + Lampiran)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memperlakukan orang lain sebagai jati diri sendiri serta dapat memberi motivasi yang mendasari setiap perbuatan dan kepribadian yang semuanya dilakukan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi lebih memperhatikan kepentingan banyak orang dan dengan melandaskan dasar kesetaraan sebagai manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan suatu perbuatan yang dapat diperlihatkan dengan memberikan rasa kasih sayang, rasa empati dan membantu dalam spiritual seperti mendampingi pada saat melakukan kerohaniawan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang perawat maka akan tinggi pula untuk dapat pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yang berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner kecerdasan spiritual perawat dan kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan 8 responden (26,7%) memiliki kecerdasan spiritual. Sedangkan dari 30 responden sebanyak 15 responden (50%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi, 13 responden (43,3%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual sedang dan sebanyak 2 responden (6,7%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual rendah. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 dengan hasil uji *spearman rank*, diperoleh p value = 0,098. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lanjutan dengan faktor lain yang mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual pasien untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Daftar pustaka (2012 - 2022)

ABSTRACT

Devi Fitriyah Manalu 032019041

The Relationship between Spiritual Intelligence of Nurses and Fulfillment of Spiritual Needs of Patients in the Medical Surgical Room of Santa Elisabeth Hospital Medan in 2023

Nursing Study Program, 2023

Keywords: intelligence, fulfillment of needs, spiritual, nurse

(xvi + 56 + Attachments)

Spiritual intelligence is a person's ability to treat other people as one's own identity and can provide the motivation that underlies every action and personality, all of which are done not only for one's own sake but to pay more attention to the interests of many people and on the basis of equality as human beings. Spritiual Fulfillment needs is an act that can be demonstrated by providing compassion, empathy and spiritual assistance, such as accompanying one when doing spiritual activities. The higher the spiritual intelligence of a nurse, the higher the ability to fulfill the patient's spiritual needs. This research method used cross-sectional design using total sampling technique with total of 30 respondents. The research instrument used nurse's spiritual intelligence questionnaire sheet and patient's spiritual needs fulfillment questionnaire. The results show that out of 30 respondents, 22 respondents (73.3%) have high spiritual intelligence, 8 respondents (26.7%) have spiritual intelligence. Meanwhile, out of 30 respondents, 15 respondents (50%) have high spiritual needs, 13 respondents (43.3%) have medium spiritual needs, and 2 respondents (6.7%) have low spiritual needs. The statistical results test show that there is no relationship between spiritual intelligence of nurses and fulfillment of spiritual patients' need in medical unit room of Santa Elisabeth Hospital Medan with results of Spearman rank test, obtain p value = 0.098. Therefore it is necessary to have further research with other factors that support the fulfillment of the patient's spiritual needs to improve quality health services.

Bibliography (2012 - 2022)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah “ **Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**” . Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir .

Dalam penyusunan Skripsi ini, saya telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br.Karo,M.Kep.,DNSc. Selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Dr. Riahsyah Damanik, SpB(K)Onk. Selaku Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan peneliti melaksanakan penelitian dengan baik.
3. Lindawati F.Tampubolon,S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Kaprodi Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Samfriati Sinurat,S.Kep.,Ns.,MAN. Selaku dosen penguji I yang selalu sabar dalam yang membantu, membimbing, dengan baik dan memberi saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ance M. Siallagan,S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku dosen penguji II yang selalu

sabar dalam yang membantu, membimbing, dengan baik dan memberi saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji III yang berkenan meluangkan waktu untuk menguji isi skripsi saya dan memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini lebih baik lagi .
7. Seluruh staf dosen dan tenaga pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orang tua saya Bapak S. Manalu dan Ibu D. Lubis, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang dan dukungan biaya dan moral serta kepada saudara kandung saya L.Manalu dan R. Manalu yang selalu memberikan motivasi, doa serta dukungan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV mahasiswa STIKes tahap program akademik studi Ners Santa Elisabeth Medan stambuk 2019 angkatan XIII yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menerima kritik dan saran membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 2 Juni 2023

(Dewi Fitriyah Manalu)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
 BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	 7
2.1 Konsep Spiritual.....	7
2.1.1 Definisi Spiritual.....	7
2.1.2 Karakteristik Spiritual.....	7
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritual	8
2.2 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien	9
2.2.1 Pengertian Perawatan Spiritual	9
2.2.2 Peran Perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien	10
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien.....	11
2.2.4 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien	11
2.3 Kecerdasan Spiritual	13
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	13
2.3.2 Fungsi Kecerdasan Spiritual	14
2.3.3 Indikator Kecerdasan Spiritual Peerawat.....	15
2.4 Hubungan antara Kecerdasan Spritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spritual	17

BAB 3	KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	19
3.1	Kerangka Konsep.....	29
3.2	Hipotesis Penelitian	20
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	21
4.1	Rancangan Penelitian.....	21
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	21
4.2.1	Populasi.....	21
4.2.2	Sampel	22
4.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	22
4.3.1	Lokasi Penelitian.....	22
4.3.2	Waktu Penelitian.....	23
4.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	23
4.4.1	Variabel Penelitian.....	23
4.4.2	Definisi Operasional	23
4.5	Instrument Penelitian	25
4.6	Prosedur Pengambilan Data.....	29
4.6.1	Pengambilan Data	28
4.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	30
4.6.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
4.7	Kerangka Operasional.....	32
4.8	Analisa Data.....	33
4.9	Etika Penelitian	35
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
5.2	Hasil Penelitian.....	39
5.2.1	Karakteristik Perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	39
5.2.2	Kecerdasan spiritual perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	41
5.2.3	Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	41
5.2.4	Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	42
5.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	
5.3.1	Kecerdasan spiritual perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	43
5.3.2	Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	46

5.3.3 Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.	48
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	52
6.1 Simpulan	52
6.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.....	24
Tabel 4.2 Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual	26
Tabel 4.3 Blueprint Skala Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	28
Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	34
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pelatihan spiritual) perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023(n=30).....	39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Spiritual Perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30).....	41
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Pemenuhan Kebutuhan Spirirual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30).....	42
Tabel 5.4 Hasil Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30).	42

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	19
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	32



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Spiritualitas adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan Yang Maha Esa dan Sang Pencipta, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual akan membantu penyembuhan pasien, terutama yang dalam kondisi kritis atau terminal (Sari & Sidabutar, 2022).

Kebutuhan spiritual juga merupakan hal yang dibutuhkan oleh seorang khusus nya pada pasien yang telah mengidap penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat membuat seseorang mengalami ancaman langsung maupun jangka panjang terhadap kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan gejala yang timbul biasanya dapat mengganggu kemampuan untuk melakukan kegiatan dan gaya hidup yang normal (Syukur & Asnawati, 2022).

Pemenuhan Kebutuhan spiritual merupakan hal yang penting , pasien yang spiritualnya tidak terpenuhi dapat menimbulkan masalah kesehatan, timbulnya masalah kesehatan baru, menghambat proses penyembuhan dan menimbulkan gejala yang melumpuhkan badan mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normalnya. Jika pasien dalam keadaan sakit pasien akan memerlukan penguatan dan pengharapan yang akan mendorong dirinya untuk cepat sembuh, selain aspek biologis yang terpenuhi, aspek spiritualpun diuntut untuk dipenuhi, oleh karena itu kebutuhan spiritual pasien sangatlah penting untuk pasien (Pelealua et al., 2020).

Penelitian Koenig tentang spiritualitas, menemukan bahwa 90 % pasien di beberapa area Amerika menyandarkan pada agama sebagai bagian dari aspek spiritual untuk mendapatkan kenyamanan dan kekuatan ketika merasa mengalami sakit yang serius. Sebuah penelitian di AS menunjukkan bahwa 94% dari pasien yang berkunjung ke rumah sakit meyakini kesehatan spiritual sama pentingnya dengan kesehatan. Pendekatan spiritual dapat meningkatkan kekuatan pada pasien secara emosional (Yulanda Sari, 2022).

Pada bulan Januari 1998, WHO resmi mengubah definisi tentang kesehatan dan memasukkan aspek spiritual ke dalam unsur kesehatan manusia, dimana dinyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan dinamis dari kesejahteraan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Pada konsensus Nasional di Australia dimana tema yang diambil adalah peningkatan kualitas dan keselamatan pasien dalam layanan perawatan spiritual melalui pendekatan pemberian asuhan keperawatan spiritual melalui penyedia pelayanan spiritual di rumah sakit (Holmes, 2018).

Dalam hal pemberian pelayanan spiritual kepada pasien, telah beberapa peneliti mengemukakan hal tersebut dalam sebuah penelitian. Dikatakan dalam sebuah hasil penelitian bahwa didapatkan 50% perawat jarang atau tidak pernah memberikan pelayanan spiritual dan hasil survey mereka mendapatkan dari 3,818 orang, perawat menemukan kebutuhan spiritual pasien yang dibutuhkan oleh pasien adalah 1,639 orang (41,4%) membutuhkan spiritual setiap hari, 953 orang (24,2%) membutuhkan spiritual setiap minggunya, 816 orang (20,7%) membutuhkan spiritual setiap bulannya, dan 410 orang (10,4%) membutuhkan

pelayanan spiritual setiap tahun. Hal ini menjadi pemikiran bahwa esensi perawatan spritual dan kompetensi pelayanan spritual harus didahului kepada penyedia pelayanan kesehatan sehingga dapat memahami kebutuhan spiritual yang akan diberikan kepada pasien (Wurdiana Shinta, 2021).

Berdasarkan penelitian (Pelealua et al., 2020) adanya kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri seorang perawat yang akan membantu pasien dalam memaknai hidupnya, dan tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur dengan apa yang dia alami dan menganggap semua yang terjadi baik itu musibah maupun penyakit adalah rahmat dari Tuhan. Setiap pasien yang punya penyakit kadang merasa pasrah dan putus asa serta merasa hidupnya tidak berarti lagi dengan apa yang dialaminya, maka dengan kecerdasan spiritual perawat bisa membuat pasien lebih semangat dalam menjalani pengobatan dan percaya akan ada kesembuhan untuk penyakitnya. Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien (Husaeni & Haris, 2020).

Perawat yang cerdas secara spiritual tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, namun juga mempunyai tingkat kesadaran tinggi mengenai spiritualitas, sehingga dapat membuat perawat lebih reaktif dan dengan demikian perawat cenderung akan lebih mudah untuk mempunyai sikap positif terhadap penyediaan perawatan spiritual pada pasien. Pasien akan lebih merasa dekat dengan Tuhannya dan lebih cepat sembuh karena asuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, maka jika kecerdasan spiritual perawat tinggi dapat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya pasien (Pelealua et al., 2020).

Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diharapkan mampu

untuk melakukan 4 bagianya itu pertama adanya komunikasi perawat dengan pasien, kedua pengkajian dan implementasi keperawatan spiritual, ketiga merujuk kerohaniawan, keempat dukungan pribadi dan konseling perawat serta selalu memberikan penguatan. Perawat menganjurkan pasien ataupun keluarga untuk selalu berdoa dan meminta penyembuhan dan selalu berserah kepada Tuhan (Pelealua et al., 2020).

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dalam wawancara bahwa perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak selalu menawarkan rohaniwan pada pasien untuk membacakan kutipan atau bacaan yang bermakna secara spiritual (misalnya kitab suci pasien). Dimana menawarkan rohaniwan pada pasien untuk membacakan kutipan atau bacaan yang seperti kitab suci merupakan salah satu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Menurut praktek yang telah saya lakukan beberapakali kecerdesan spiritual sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dimana salah satunya perawat dapat memberikan kerohaniawan kepada pasien sebelum melakukan operasi.

Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan

spiritual pasien di ruang rawat medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spritual pasien di ruang rawat medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecerdasan spritual perawat di ruang rawat medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
2. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan spritual pasien di ruang rawat medikal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
3. Mengidentifikasi hubungan kecerdasan spritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spritual pasien di ruang rawat medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan khususnya mengenai hubungan Kecerdasan spritual peran dengan

pemenuhan kebutuhan spritual pasien di ruang rawat medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang hubungan Kecerdasan perawat dengan kebutuhan spritual pasien.

2. Bagi Responden

Diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya diruang medikal bedah untuk mendukung proses penyembuhan sehingga dapat mencapai kesembuhan.

3. Bagi instansi kesehatan

Diharapkan menjadi acuan bagi instansi kesehatan untuk mengetahui kecerdasan spritual perawat yang baik dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan spritual pada pasien, sehingga instansi dapat melakukan tindak lanjut agar dapat meningkatkan spritual pasien dan membantu proses penyembuhan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk mengkaji kembali mengenai variabel-variabel yang dimungkinkan berhubungan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan spritual pasien.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Spiritual

2.1.1 Definisi Spiritual

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Herman, 2022).

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien akan dioperasi, pasien kritis atau menjelang ajal. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan kesehatan dimana kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan kesehatan tidak hanya berupa aspek biologis, tetapi juga aspek spiritual (Husaeni & Haris, 2020).

2.1.2 Karakteristik Spiritual

Karakteristik spiritual merupakan tidak tampak, tidak bisa diraba dan bisa mempengaruhi pikiran serta perilaku seseorang yang dibangun melalui cinta kasih, agama, keyakinan, rasa memiliki, kekuatan pribadi, interaksi dengan alam (Kirnawati et al., 2021).

Karakteristik spiritual tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan dengan diri sendiri (self reliance)
 - a. Pengetahuan diri (siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya).
 - b. Sikap (percaya pada diri sendiri, kehidupan masa depan, ketenangan pikiran, hamom/keselarasan dengan diri sendiri).
2. Hubungan dengan alam harmonis
 - a. Pengetahuan tentang tanaman pohon, margasatwa dan iklim
 - b. Komunikasi dengan alam meliputi bercocok tanam, mengamati alam sekitar dan menjaga kelestarian alam
3. Hubungan dengan orang lain harmonis
 - a. Seseorang dapat membagi waktu pengetahuan dan sumber secara timbal balik kepada orang lain.
 - b. Seseorang dapat mengasuh anak, orangtua, dan orang yang sedang sakit,
 - c. Seseorang meyakini kehidupan dan kematian.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritual

- a. Faktor fisiologis yang dapat dimodifikasi seperti cukup tidur, tidak ada rasa sakit, memiliki hubungan yang kuat dan suportif dengan keluarga, merasa puas dengan kehidupan, memiliki teman untuk menunjang kehidupan sehari-hari, merasa dihargai, tidak merasa kesepian, kepuasan dengan tingkat kebugaran, dan tertarik pada meditasi (Fadul, 2019)
- b. Faktor psikososial yaitu, teman atau seseorang untuk diajak berbicara

tentang kematian, secara signifikan terkait dengan kemungkinan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Menargetkan faktor-faktor ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan rohani tetapi juga dapat meningkatkan hasil kesehatan (Fadul, 2019).

2.2 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

2.2.1 Pengertian Perawatan Spiritual

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Perawat dituntut mampu tidak mengenyampingkan kebutuhan spiritual dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam diskusi pertemuan rumah sakit atau manajemen rumah sakit (Amiruddin & Murniati, 2020).

Keperawatan merupakan bagian lengkap dari suatu pelayanan kesehatan. Seorang perawat merupakan seseorang yang paling lama berada disamping klien. Tugas utama seseorang adalah memberikan pelayanan asuhan keperawatan mulai dari aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Perawat berperan untuk memenuhi kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Aisy et al., 2020).

Kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan manusia secara utuh hanya dapat dipenuhi apa bila perawat dibekali dengan kemampuan diberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan aspek spiritual sebagai bagian dari kebutuhan pasien sebagai makhluk hidup yang utuh dan unik (Utama & Yanti,

2020).

2.2.2 Peran Perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien

Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien dapat ditunjukkan dengan rasa empati, kasih sayang, mendengarkan cerita pasien, merawat pasien dengan hormat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasien, membantu pasien dalam menemukan makna dan tujuan hidup, mendukung pasien dengan budaya dan keyakinan agama mereka, memulihkan iman atau kepercayaan pasien, menemukan harapan, cinta dan pengampunan (Ramandani et al., 2021).

Konseling spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan spiritualnya sebagai makhluk beragama (*homo religious*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Dukungan spiritual ini dapat mengurangi kecemasan yang dialami individu khususnya pasien pre maupun post operasi. Keterlibatan spiritual dan keagamaan tersebut berkontribusi dalam hal mengurangi gejala depresi dan kecemasan (Sitepu et al., 2019).

Perawat berperan dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien. Perawat dapat memberikan pelayanan secara holistik walaupun dengan beban kerja yang tinggi. Pelayanan holistik bisa dilakukan oleh perawat tidak hanya berfokus pada kebutuhan dasar pasien, tetapi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Rasmita, 2021).

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan perawat dalam pemberian perawatan spiritual (Putri, 2016), diantaranya :

- a. Kesadaran mengenai spiritualitas, kesadaran adanya kekuatan yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk mencari makna hidup. Perawat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, akan lebih peka, tanggap dan reflektif terhadap makna dalam hidupnya. Hal tersebut akan memudahkan perawat dalam memberikan pelayanan spiritual yang baik pula pada pasien.
- b. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual. Pemahaman perawat mengenai perawatan spiritual dapat mempengaruhi bagaimana perawat memberikan asuhan keperawatan spiritual pada klien. Perawat yang masih merasa bingung dengan hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual.

2.2.4 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spirirual pasien yang dapat dilakukan menurut(Putri, 2016) antara lainya:

- a. Komunikasi perawat dengan klien

Perawat dalam memberikan asuhan spiritual kepada pasien dituntut untuk menggunakan komunikasi yang baik. Komunikasi terapeutik ini bertujuan untuk membina hubungan saling percaya dengan klien, memiliki sikap empati, tulus dan ikhlas dalam berkomunikasi, mendengar

aktif serta tidak mendiskriminasi spiritual klien.

b. Pengkajian dan Implementasi keperawatan spiritual

Perawat dalam melakukan pengkajian dan implementasi terkait asuhan spiritualitas klien yaitu dengan mengkaji kebutuhan spiritual klien, selain itu perawat berdiskusi dengan tim kesehatan lainnya dalam menetapkan perawatan spiritual yang sesuai, dan berdiskusi dengan klien terkait perawatan spiritual yang dibutuhkan.

c. Merujuk klien ke rohaniwan

Perawat dituntut untuk bisa memberikan asuhan spiritual pada pasien, karena itu merupakan kewajibannya dalam menjalankan perawatan yang holistik. Perawat juga harus bisa merujuk ke rohaniwan, ketika pasien membutuhkan hal-hal mendalam yang terkait agamanya, dan dirasa perawat kurang mumpuni atau berbeda keyakinan dengan pasien.

d. Dukungan pribadi dan konseling perawat pada klien

Perawat diharapkan mampu memberikan dukungan penuh dan konseling bagi klien. Bentuk dukungan dan konseling yang bisa dilakukan meliputi memberikan informasi tentang fasilitas ibadah di rumah sakit, membantu klien dalam menjalankan aktivitas spiritualnya, dan tetap memberikan asuhan spiritual meskipun belum ada kebijakan atau pedoman dari rumah sakit.

2.3 Kecerdasan Spiritual

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna, dan nilai, yaitu menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Manusia menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

Ketidakmampuan menerima keadaan dirinya ini mengganggu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pada fungsi tubuh. Hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Apabila kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh perawat baik, maka dapat meningkatkan kualitas hidup seorang pasien. Oleh karena itu perawat dituntut mampu membuat pasien dapat menerima dan memanfaatkan penderitanya dan melampiaskan rasa sakitnya dengan melakukan hal-hal yang lebih positif seperti berdoa.

Kecerdasan spiritual perawat yang baik dapat menjadikan pasien lebih dapat memaknai kehidupan serta memiliki makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialami sehingga mampu membangkitkan jiwanya, melakukan perbuatan dan tindakan yang positif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nau et al., 2020).

Perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas kepada

pasien dengan cara memberikan dukungan emosional bertanya apa yang sedang dirasakan dan bagaimana kondisi saat ini, memberi kesempatan pada pasien untuk berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun teman, membantu dan mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu untuk beribadah, mengajarkan relaksasi untuk mengatasi kesakitan yang dialaminya, hadir untuk pasien, dan memberikan sentuhan selama perawatan (Wulandari, 2016).

2.3.2 Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kualitas hidup berdampak baik bila kecerdasan emosional dan spiritual pasien juga baik tetapi kualitas hidup akan buruk kalau kecerdasan emosional dan spiritualnya buruk. Pasien yang memiliki kecerdasan emosional baik mampu menguasai diri dalam mengelolah emosi dan mengarahkan dirinya untuk lebih produktif dalam berbagai hal yang dikerjakan. Kecerdasan spiritual yang baik dapat menjadikan pasien lebih dapat memaknai kehidupan serta memiliki makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialami sehingga mampu membangkitkan jiwanya, melakukan perbuatan dan tindakan yang positif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nau et al., 2020).

Menurut (Putri, 2016) ada sembilan manfaat dari kecerdasan spiritual yaitu:

1. Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk “menyalakan lagi” untuk berubah dan tumbuh, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.

2. Untuk menjadi luwes, kreatif, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
3. Untuk menghadapi masalah eksistensial, yaitu ketika merasa terpuruk, terjebak dengan kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu yang diakibatkan oleh penyakit atau kesedihan.
4. Sebagai pedoman ketika berada pada masalah yang paling menantang.
5. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.
6. Untuk menggabungkan hal-hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
7. Untuk meraih perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang mempunyai potensi untuk itu.
8. Untuk menghadapi masalah hidup dan mati, baik dan jahat dan asal-usul sejati dari keputusan dan penderitaan manusia.
9. Menciptakan iman yang kuat dan rasa kepekaan yang mendalam

2.3.3 Indikator Kecerdasan Spiritual Perawat

Perawat dalam dalam kecerdasan spirirual yang dapat dilakukan menurut (Putri, 2016) antara lainnya:

1. Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara spontan dan positif, membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang dapat diperhitungkan saat membuat beberapa keputusan dalam hidup.

2. Tingkat Kesadaran Diri yang Tinggi

Keterampilan manusia termasuk mencoba mengetahui batas-batas zona nyaman Anda. Ini memaksa kita untuk memperhatikan segala macam peristiwa dan kejadian dan mempertimbangkan mengapa itu dianggap bermanfaat untuk berpegang teguh pada keyakinan yang kita yakini

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan untuk mengatasi penderitaan dan mengalami penderitaan sebagai motivasi untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.

4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Kemampuan seseorang saat menderita adalah menyadari keterbatasannya, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan percaya bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan kesembuhan.

5. Kualitas hidup terinspirasi oleh visi dan nilai-nilai

Kualitas hidup seseorang yang berorientasi pada tujuan hidup tertentu dan ketaatan pada nilai-nilailah yang dapat mendorong tercapainya tujuan hidup.

6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi tidak pernah merugikan siapapun, karena ketika dia merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri.

7. Berpikir secara holistik

Seseorang cenderung melihat keterkaitan berbagai hal dalam hidup mereka.

8. Memiliki kecerendungan bertanya mengapa dan bagaimana

Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana mencari jawaban berdasarkan pengalaman hidup.

2.4 Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Kecerdasan spiritual perawat sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di sebuah Rumah Sakit. Menurut peneliti (Jufdikes et al., 2020)

adanya kecerdasan spiritual yang ada di dalam dirinya perawat inilah yang akan membantu pasien dalam memaknai hidupnya, selalu bersyukur apapun yang dia alami dan menganggap semua musibah adalah rahmat dari Tuhan termasuk penyakit. Setiap pasien yang punya penyakit kadang merasa pasrah, dan merasa hidupnya tidak berarti lagi, maka dengan kecerdasan spiritual perawat bisa membuat pasien lebih semangat dalam menjalani pengobatan dan percaya ada hikmah dibalik penyakitnya (Jufdikes et al., 2020).

Spiritualitas adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan Yang Maha Esa dan Sang Pencipta, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual akan membantu penyembuhan pasien, terutama yang dalam kondisi kritis atau terminal. Kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi

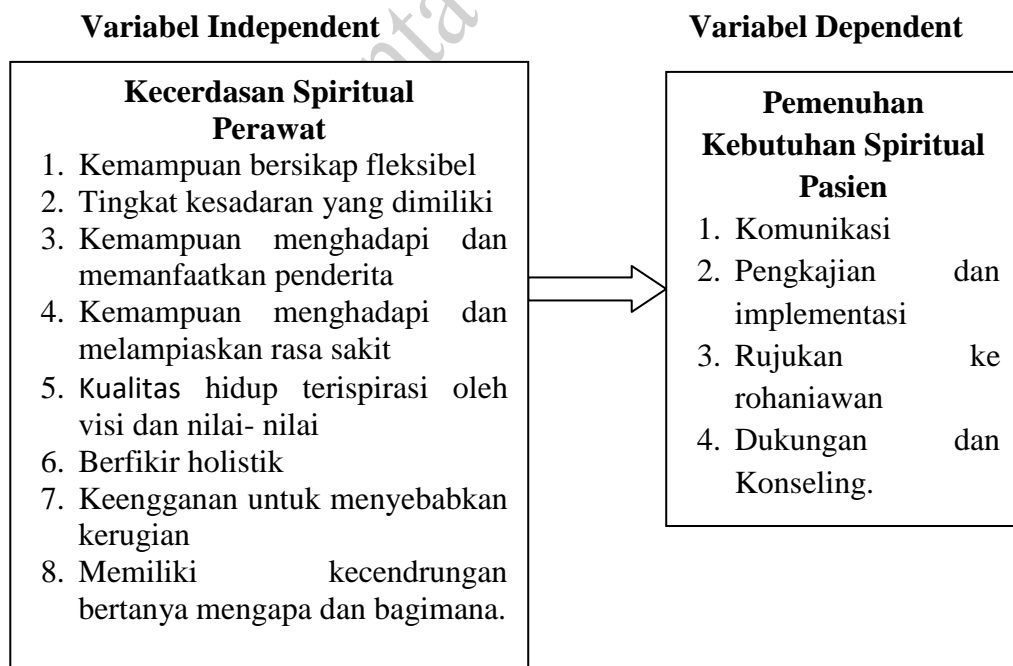
dapat mencegah pasien mengatasi masalah kesehatannya, menimbulkan masalah kesehatan baru, dan menghambat proses penyembuhan (Sari & Sidabutar, 2022).

Seseorang yang cerdas secara spiritual tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, namun juga mempunyai tingkat kesadaran tinggi mengenai spiritualitas, dengan demikian perawat cenderung akan lebih mudah untuk mempunyai sikap positif terhadap penyediaan perawatan spiritual pada pasien (Jufdikes et al., 2020)

BAB 3**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN****3.1 Kerangka Konsep**

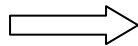
Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori dan memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya (Ahyar et al., 2020).

Bagan 3.1 Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023



Keterangan :

: Variabel Yang diteliti



: Hubungan Dua Variabel

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Uji hipotesis artinya menyimpulkan suatu ilmu melalui suatu pengujian dan pernyataan secara ilmiah atau hubungan yang telah dilaksanakan penelitian sebelumnya (Nursalam, 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2015). Rancangan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah peneliti analitik yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2015).

Penelitian ini menggunakan menggunakan desain *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali (Nursalam, 2020). Dimana pengukuran pada variable independent yaitu kecerdasan spiritual perawat yang di dapat dari kuesioner yang telah dibagikan, sedangkan untuk pengukuran pada variabel dependent yaitu pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan kasus terdiri atas subyek dan obyek yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti serta sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Polit & Beck, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada diruangan Ignatius dan Paulin Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 30 perawat. Data ini didapatkan

dari survey awal yang bersal dari data Rumah Sakit Santa Elisaebeth yang sudah dilakukan peneliti diruangan tersebut.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Polit & Beck, 2013). Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2015).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Polit & Beck, 2013). Peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 perawat sesuai dengan survey awal yang dilakukan terdapat 30 perawat yang ada di ruang ignatius dan pauline data tersebut diambil dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Jl. H. Misbah No. 7, JATI, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa STIKes Elisabeth Medah dan Rumah Sakit santa Elisabeth Medan merupakan bagian dari STIKes Elisabeth sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan mendapatkan data dan melakukan penelitian di lokasi tersebut.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 April – 30 April tahun 2023.

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.4.1 Variabel Penelitian

Dalam rangka penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual Perawat.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi efek karena variabel bebas (Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

4.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain.

Ada dua macam definisi, yaitu definisi nominal dan definisi riil. Definisi

nominal menerangkan arti kata; hakiki; ciri; maksud; dan kegunaan; serta asal muasal (sebab). Definisi riil menerangkan objek yang dibatasinya, terdiri atas dua unsur: unsur yang menyamakan dengan hal yang lain dan unsur yang membedakan dengan hal lain (Nursalam, 2015).

Tabel 4.1 Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independent: Kecerdasan spiritual perawat	Kemampuan perawat dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam makna kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan bersikap fleksibel Tingkat kesadaran yang dimiliki Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan Kemampuan menghadapi melampiaskan rasa sakit Keengganan untuk menyebabkan kerugian Kualitas hidup terinspirasi oleh visi dan nilai-nilai Berfikir holistik Memiliki kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana 	<p>Kuesioner Kecerdasan spiritual yang dibuat oleh peneliti dan telah dimodifikasi</p> <p>Jumlah pertanyaan 33 dengan pilihan jawaban :</p> <p>Pertanyaan <i>favorable</i> yaitu Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1</p> <p>Pertanyaan <i>unfavorable</i> yaitu Sangat sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak sesuai (TS) = 3, Sangat tidak sesuai (STS) = 4</p>	Ordinal	<p>Kecerdasan Spiritual</p> <p>a. Rendah X < 66</p> <p>b. Sedang 66 ≤ X < 99</p> <p>c. Tinggi X ≥ 99</p> <p>Puspita (2018)</p>

Dependent:	Tindakan	1. Komunikasi	Kuesioner	Ordinal	Pemenuhan
Pemenuhan	yang	2. Rujukan ke	pemenuhan		spiritual
kebutuhan	dilakukan	Rohaniawan	kebutuhan		a. Rendah X
spiritual	perawat	3. Pengkajian	spiritual yang		< 37,34
	dalam	dan	dimodifikasi		b. Sedang
	memenuhi	implementasi	Jumlah		$37,34 \leq X$
	kebutuhan	keperawatan	Pertanyaan 16		< 58,66
	spiritual	spritual	dengan pilihan		c. Tinggi X
	pasien terkait	4. Dukungan	jawaban:		$\geq 58,66$
	makna hidup,	dan	Sangat Sering		Puspita
	nilai, serta,	Konseling	(SS): 5, Sering		(2018)
	mengartikan	(Puspita	(SR) : 4,		
	makna	Selly2018)	Kadang-kadang		
	kehidupan		(KD) : 3, Jarang		
			(Jr) : 2, dan		
			Tidak Pernah		
			(TP) : 1		

4.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Polit & Beck, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen instrumen penelitian kuesioner, dimana bertujuan untuk mengamati atau mengobservasi suatu peristiwa dan perilaku dari subjek. Kuesioner yang digunakan peneliti ini ialah kuesioner Kecerdasan Spiritual Perawat dan Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien dimana peneliti langsung mewawancara perawat dan pasien

1. Instrumen Kecerdasan Spritual

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner kecerdasan spiritual yang diadopsi dari penelitian Puspita (2018). Kuesioner ini mengacu pada 9 aspek kecerdasan. Kuesioner terdiri dari 33 item pertanyaan dengan 22 item pertanyaan favorable dan 11 item pertanyaan unfavorable. Ada 4 pilihan jawaban, untuk pertanyaan

favorable yaitu Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk pertanyaan unfavorable, yaitu Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4. Hasil ukur kuesioner kecerdasan spiritual menggunakan rumus 3 jenjang yang diadopsi Puspita (2018). Kategori rendah $X < (\mu - 1,0\sigma)$, kategori sedang $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$, dan kategori tinggi $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$, dimana nilai X adalah raw score skala, μ adalah mean atau nilai rata-rata, dan σ adalah standar deviasi. Perhitungan hasil ukur kecerdasan spritual tersebut yaitu

$$\text{Skor maksimal} = 33 \times 4 = 132$$

$$\text{Skor minimal} = 33 \times 1 = 33$$

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (132 + 33) = 82,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (132 - 33) = 16,5 \end{aligned}$$

Jadi hasil ukur kecerdasan spiritual kategori rendah yaitu $X < 66$, kategori sedang yaitu $66 \leq X < 99$, dan kategori tinggi yaitu $X \geq 99$.

Tabel 4.2 Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual

No	Aspek Kecerdasan Spiritual	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kemampuan bersikap fleksibel	15, 24		2
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	1, 7, 12	16	4
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	17, 25, 31	2, 8	5

4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	3, 9, 13	18, 26	5
5	Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai	19, 27, 32	4	4
6	Kengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	5, 10	20, 28	4
7	Berpikir holistik	21, 29, 33		3
8	Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana	6, 14	22, 30	4
9	Menjadi pribadi mandiri	23	11	2
Jumlah		22	11	33

2. Instrument Pemenuhan Kebutuhan Spritual

Kuesioner yang digunakan peneliti untuk variabel dependent tentang ‘ ‘ Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien” (Puspita, 2018), berbentuk kuesioner dengan skor Pertanyaan 16 dengan pilihan jawaban: Sangat Sering (SS): 5, Sering (SR) : 4, Kadang-kadang (KD) : 3, Jarang (Jr) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1. Pilihan jawaban menggunakan skala likert yaitu 1 (jarang = 0 kali), 2 (jarang = 1-2 kali), 3 (kadang = 3-6 kali), 4 (sering = 7-11 kali), dan 5 (sangat sering = lebih dari 12 kali). Hasil ukur kuesioner pemenuhan. Pilihan jawaban menggunakan skala likert yaitu 1 (jarang = 0 kali), 2 (jarang = 1-2 kali), 3 (kadang = 3-6 kali), 4 (sering = 7-11 kali), dan 5 (sangat sering = lebih dari 12 kali). Hasil ukur kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual menggunakan rumus 3 jenjang yang diadopsi puspita (2018). Kategori rendah $X < (\mu - 1,0\sigma)$, kategori sedang $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$, dan kategori tinggi $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$, dimana nilai

X adalah raw score skala, μ adalah mean atau nilai rata-rata, dan σ adalah standar deviasi. Perhitungan hasil ukur pemenuhan kebutuhan spiritual tersebut yaitu

$$\text{Skor maksimal.} = 16 \times 5 = 80$$

$$\text{Skor minimal} = 16 \times 1 = 16$$

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 16) = 48$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 16) = 10,66$$

Jadi hasil ukur pemenuhan kebutuhan spiritual kategori rendah yaitu $X < 37,34$, kategori sedang yaitu $37,34 \leq X < 58,66$, dan kategori tinggi yaitu $X \geq 58,66$.

Tabel 4.3 Blueprint Skala Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

No	Kompetensi pemenuhan kebutuhan spiritual	Item <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Komunikasi Perawat dengan Pasien	3, 5, 11	3
2	Pengkajian dan Implementasi Keperawatan Spiritual	1,2 4,6,7,8,9,12	8
3	Rujukan ke Rohaniawan	10	1
4	Dukungan dan Konseling Perawat kepada Pasien	13,14,15,16	4
Jumlah		16	16

4.6 Prosedur Pengambilan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Pengambilan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data ini didapat saat peneliti membagikan kuesioner kecerdasan spiritual perawat dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kepada semua perawat di ruangan ignatius dan pauline Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya. Proses pengumpulan data sekunder lebih cenderung mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana jumlah seluruh perawat yang ada di ruang ignatius dan pauline yang di dapat dari data Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dinyatakan sudah layak etik uji dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor No. 043/KEPK-SE/PE-DT/III/2023. Dan mendapatkan surat izin penelitian tertulis dari STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Peneliti meminta ijin kepada bagian Diklat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
3. Peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada kepala ruangan ignatius dan pauline yang merupakan lokasi penelitian.
4. Peneliti menemui calon responden di ruangan dan menjelaskan mengenai tujuan dan cara pengisian kuesioner namun sebelum melakukan diskusi dan ketersediaan waktu dari responden.
5. Peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan responden.
6. Peneliti membagikan kuesioner apabila ada permohonan khusus terkait waktu pengisian kuesioner maka peneliti tetap secara terbuka memberi kesempatan baik bagi responden.
7. Dalam pengumpulan data peneliti memberi waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner selama ± 10 menit serta menemani responden untuk

mengisi kuesioner untuk mencegah perubahan jawaban dari responden.

8. Setelah semua pernyataan dalam kuesioner selesai diisi, peneliti mengumpulkan kuesioner kembali dan mengucapkan terimakasih kepada responden serta mendokumentasikan kegiatan penelitian .

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kata validitas merupakan kata yang bersal dari kata *validity* yang memiliki arti keabsahan ataupun kebenaran. Validitas juga memiliki arti bahwa sebuah alat ukur tepat dan cermat dalam melakukan sebuah pengukuran (F.Polit & Beck, 2018). Validitas adalah sebuah indeks yang memperlihatkan alat ukur sebuah penelitian benar benar menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti (Sugiono, 2020). Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas lagi dikarenakan kuesioner diperoleh dari penelitian sebelumnya dan sudah dilakukan uji validitas dan sudah memiliki nilai yang sudah baku. Kuesioner Kecerdasan Spiritual yang digunakan sudah di uji peneliti sebelumnya dengan Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung = 0,345 - 0,741 dengan $r_{tabel} = 0,25$. Kuesioner ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien yang digunakan sudah di uji peneliti sebelumnya dengan Hasil uji validitas konstruk dari 16 item didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,534 - 0,933$ dengan $r_{tabel} = 0,355$. Terdapat 16 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

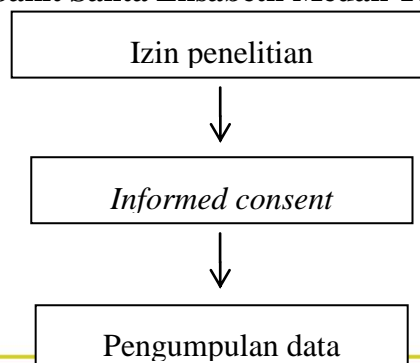
Uji Realibilitas merupakan indeks yang memperlihatkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan yang bertujuan untuk

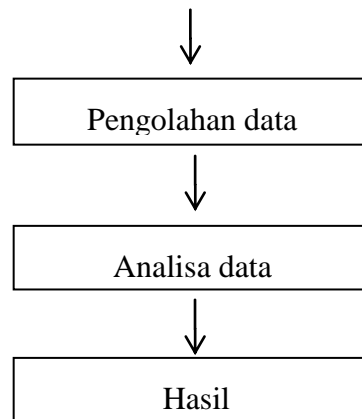
mengetahui sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten menunjukkan hasil yang sama bilamana dilakukan dua atau lebih gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur akan dikatakan reliabel dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun dilakukan pengukuran berulang kali pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama (F.Polit & Beck, 2017).

Alat dan cara pengukur atau pengamatian sama-sama memegang peran penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2015). Kuesioner yang digunakan sudah diuji oleh peneliti sebelumnya dengan hasil uji Reabilitas untuk Kecerdasan spiritual Perawat didapatkan nilai alpha cronbach 0,922 dan hasil $r_{tabel} > 0,70$. Kuesioner tersebut dikatakan reliabel karena nilai $r_{hasil} > r_{tabel}$. Kuesioner yang digunakan sudah diuji oleh Puspita dengan hasil uji Reabilitas. Hasil reliabilitas dari 16 item pertanyaan yang sudah valid, didapatkan nilai r_{hasil} alpha cronbach 0,768 $> r_{tabel}$ 0,70. Jadi 16 item pertanyaan tersebut reliabel.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023





4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena melalui berbagai macam uji statistik (Nursalam, 2015). Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Polit & Beck, 2012). Pada analisa univariat penelitian metode statistik ini untuk mengetahui distribusi frekuensi pada data karakteristik responden (umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan pelatihan spiritual), variabel independen kecerdasan spiritual perawat dan variabel dependen pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dapat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Untuk mengetahui

hubungan tiap variabel independen kecerdasan spiritual perawat dan variabel dependen yang diuji dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat menentukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1,00	Hubungan Sempurna
0,76 - 0,99	Hubungan Sangat Kuat
0,51 - 0,75	Hubungan Kuat
0,26 - 0,50	Hubungan Cukup
0,00 - 0,25	Hubungan Sangat Lemah

(Sumber : SPPSIndonesia, 2017)

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan :

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu melakukan pengkodean dari jawaban responden yang telah

diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.

3. *Scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang lebih diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

4.9 Etika Penelitian

Etik adalah system nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenaistandar perilaku etis dalam penelitian berbasis: beneficence (berbuat baik), respect for human dignity (penghargaan terhadap martabat manusia), dan justice (keadilan) (Polit, 2012).

Secara universal, ketiga prinsip yang telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik menurut pandangan etik maupun hukum (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021). Setiap penelitian kesehatan yang mengikuti sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut :

1. *Respect for persons*

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat

manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada pasien yang memiliki kekurangan otonomi. Dalam penelitian ini peneliti tidak memaksa untuk responden mengisi kuesioner dan menghormati keputusan dari responden.

2. *Beneficience & Maleficience*

Prinsip penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengikuti dan mengharagai hak dari responden dan peneliti sedapat mungkin tidak menimbulkan kerugian kepada responden.

3. *Justice*

Prinsip etik keadilan yaitu responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti telah memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengikutsertakan semua responden yang ada di ruang ignatius dan pauline dan diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

4. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Dalam penelitian ini semua informasi yang telah

dikumpulkan oleh peneliti seperti identitas peneliti dijamin kerahasiaannya, data yang didapatkan hanya kelompok data yang dilaporkan pada hasil riset.

5. *Informed consent*

Responden merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar mengerti maksud tujuan penelitian dan dampaknya, jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berlokasi di Jl. Haji Misbah No.7 Medan. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan rumah sakit umum tipe B dan telah terakreditasi paripurna tahun 2016. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 1931 yang dikelola oleh suster kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan sebagai wujud pelayanan menjadi penyembuh yang hadir di dunia dan sebagai tanda kelahiran Allah dengan motto “ Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku ” dengan visi yang hendak dicapai yaitu Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan, dengan misi yaitu meningkatkan derajat Kesehatan melalui sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai selain itu juga senantiasa memperhatikan masyarakat yang lemah. Tujuan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah untuk meningkatkan derajat Kesehatan yang optimal dengan semangat cinta kasih sesuai kebijakan pemerintah dalam menuju masyarakat sehat.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu ruang rawat inap internis, ruang rawat inap bedah, poliklinik, instalasi gawat darurat (IGD), ruang operasi (OK), ruang kemoterapi *intensive care unit (ICU)*, *intensive cardiac care unit (ICCU)*, *pediatric intensive care unit (PICU)*, *neonatal intensive care unit (NICCU)*, ruang pemulihan, Hemodialisa, sarana penunjang yaitu radiologi, laboratorium, fisioterapi, ruang praktek dokter,

patologi anatomi dan farmasi. Adapun ruangan yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu ruang medikal bedah (St.Pauline dan St.Ignatius) dengan jumlah responden 30 perawat di Rumah Sakit Elisabeth Medan . Penelitian ini dilakukan dimana tanggal 10 – 30 April 2023.

5.2 Hasil Penelitian

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan kebutuhan spiritual pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 – 30 April 2023. Responden pada penelitian ini adalah perawat di ruang medikal bedah (St.Ignatius dan Pauline) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Dengan jumlah responden dan lembar kuesioner sebanyak 30 perawat.

5.2.1 Karakteristik Responden di Ruang Medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pelatihan spiritual) perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
18 – 25 (Remaja)	10	33.3
26 – 59 (Dewasa)	20	66.7
≥ 60 (Lansia)	0	0
Total	30	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	3,3
Perempuan	29	96,7

Total	30	100
Agama		
Kristen	13	43,3
Katholik	17	56,7
Total	30	100
Pendidikan		
D3	10	33,3
D4	1	3,3
S1 Ners	14	46,7
S1 Keperawatan	5	16,7
Total	30	100
Pelatihan Spiritual		
Pernah	9	30,0
Tidak Pernah	21	70,0
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik data demografi perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 adalah sebagai berikut, berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini bahwa responden dengan rentang usia 26 -59 tahun sebanyak 20 responden (66,7%) , responden dengan rentang usia 18-25 tahun sebanyak 10 responden (33,3%).

Berdasarkan Agama, paling banyak beragama Katholik sebanyak 17 responden (56,8%), Kristen Protestan sebanyak 13 responden (43,35), Berdasarkan tingkat Pendidikan, S1 Ners sebanyak 14 responden (46,7%) D3 sebanyak 10 responden (33,3%), S1 Keperawatan 5 responden (16,7%) dan D4 sebanyak 1 responden (1%).

5.2.2 Kecerdasan Spiritual Perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit

Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Kecerdasan spiritual perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 yang dilakukan peneliti diperoleh hasil yang dikategorikan atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Spiritual Perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	22	73,3
Sedang	8	26,7
Rendah	0	0
Total	30	100

Hasil penelitian tabel 5.2 distribusi frekuensi dan presentase kecerdasan spiritual perawat di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dengan kategori rendah tidak ditemukan sedang sebanyak 8 responden (26,7%), dan kategori tinggi sebanyak 22 responden (73,3%).

5.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 yang dilakukan peneliti diperoleh hasil yang dikategorikan atas 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Pemenuhan Kebutuhan Spirirual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	15	50,0
Sedang	13	43,3
Rendah	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas didapatkan bahwa pemenuhan spiritual pasien dengan kategori rendah sebanyak 2 responden (6,7%) ,sedang sebanyak 13 responden (43,3%), dan kategori tinggi sebanyak 15 responden (50,0%).

5.2.4 Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tabel 5.4 Hasil Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual										
	Tinggi		Sedang		Rendah		total		P=	value
Kecerdasan Spiritual	f	%	f	%	f	%	f	%		
Sedang	2	6.7	5	16.7	1	3.3	8	26.7	0,098	
Tinggi	13	43.3	5	16.7	1	3.3	8	26.7		
Total	15	50.0	13	43.3	2	6.7	30	100		

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 pada Uji korelasi menggunakan *Spearman' s Rho* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,098 ($p > 0,05$) sehingga hipotesa (H_a) di tolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat

hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Kecerdasan Spiritual Perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan spiritual perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 bahwa responden memiliki kecerdasan spiritual sedang sebanyak 8 responden (26,7%) dan memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 22 responden (73,3%).

Kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 22 responden (73,3%) dalam penelitian ini, yakin responden bahwa jika Tuhan menghendaki dalam diri mereka maka apapun dapat terjadi dan responden juga percaya seketika mengalami rasa sakit Tuhan juga yang akan memberi kesembuhan serta mengubah nasib jika seseorang mau berusaha dan berdoa. Asumsi peneliti juga melihat dimana responden mayoritas beragama kristen dan khatolik dimana dalam agama ini diajarkan untuk selalu percaya akan Tuhan dan mau untuk selalu berusaha dan berdoa.

Mereka juga terkadang pernah menghadapi yang namanya rasa sakit yang berkepanjangan dikarenakan ketika sakit parah merasa bahwa Tuhan memeberikan cobaan yang berat sehingga mereka menganggap Tuhan kurang adil kepada dirinya , ini dapat dilihat responden yang mengisi kuesioner tentang

kecerdasan spiritual adalah kecerdasan spiritualnya sedang sebanyak 8 responden (26,7%)

Dalam konteks ini kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna, dan nilai, yaitu menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Manusia menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

Kecerdasan spiritual seseorang perawat dapat dilihat dengan tindakan yang mereka lakukan dimana peneliti melihat banyak perawat memilih Tuhan untuk dapat diandalkan dalam hal apapun terkhusus di keperawatan dimana perawat yakin bahwa jika Tuhan menghendaki maka apapun dapat terjadi. Hal ini dapat dilihat bahwa responden menganut agama kristen dan katolik yang dimana ajaran untuk agama tersebut selalu mengandalkan Tuhan dalam hal apapun.

Berdasarkan penelitian (Ade Herman Surya Direja, Loren Juksen, 2022) di ruang rawat inap RSKJ Soeprato provinsi Bengkulu yang menunjukkan dari 60 orang perawat sebagai responden bahwa tingkat kecerdasannya tinggi (100%) perawat yang memiliki nilai kecerdasan yang tinggi yaitu perawat yang sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik. Sedangkan perawat yang kecerdasannya rendah yaitu 0% dimana perawat tidak ada yang memiliki nilai kecerdasan yang rendah karena perawat sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan benar.

Peneliti berpendapat adanya kecerdasan spiritual yang ada di dalam dirinya perawat inilah yang akan membantu pasien dalam memaknai hidupnya, selalu bersyukur apapun yang dia alami dan menganggap semua musibah adalah rahmat dari Tuhan termasuk penyakit. Setiap pasien yang punya penyakit kadang merasa pasrah, dan merasa hidupnya tidak berarti lagi, maka dengan kecerdasan spiritual perawat bisa membuat pasien lebih semangat dalam menjalani pengobatan dan percaya ada hikmah dibalik penyakitnya.

Hal tersebut dapat didukung oleh penelitian (Jufdikes et al., 2020) yang mengatakan, perawat yang cerdas secara spiritual mampu menempatkan pemberian pelayanan keperawatan dalam konteks yang lebih agung yaitu atas dasar ibadah dan pertolongan bagi manusia yang membutuhkan. Spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, serta memiliki tujuan hidup yang jelas.

5.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori rendah sebanyak 2 responden (6,7%), kategori sedang sebanyak 13 responden (43,3%) dan pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (50%).

Responden dalam penelitian ini untuk dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan cara perawat mendengarkan cerita pasien tentang hal hal yang terkait dengan kondisi spiritualnya, perawat juga dapat menawarkan kepada pasien supaya rohaniawan mengunjungi pasien serta perawat juga harus mendokumentasikan asuhan keperawatan spiritual yang diberikan dalam data pasien.

Mereka juga perlu mendiskusikan kebutuhan spiritual pasien dengan rekan sejawat misalnya pada saat laporan sifit sehingga perawat tahu spiritual apa yang cocok diberikan untuk membantu proses penyembuhan pasien. Perawat juga bisa menawarkan kerohaniawan pada pasien untuk membaca kutipan atau bacaan yang bermakna secara spiritual sesuai kitab suci dan kepercayaan pasien itu sendiri .

Menurut peneliti pemenuhan yang tinggi sebanyak 15 responden (50%) bisa terjadi karena ada faktor lain sedangkan yang mengakibatkan pemenuhan kebutuhan spritual pasien rendah dimana kebutuhan spritual pasien rendah sebanyak 2 responden (6,7%) karena perawat belum dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien .Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien perlu yang namanya pendekatan spiritual terhadap pasien itu sendiri sehingga perawat akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan kesehatan dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien tersebut.

Menurut (Wulandari, 2016) yang mengatakan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat ditunjukkan dengan rasa empati, kasih sayang, mendengarkan cerita pasien, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasien,

merawat pasien dengan hormat, membantu pasien dalam menemukan makna dan tujuan hidup, mendukung mereka dengan budaya dan keyakinan agama mereka, memulihkan iman atau kepercayaan mereka, dan menemukan harapan bagi pasien.

Peneliti juga berpendapat kurangnya praktik pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang dilakukan oleh perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggung jawab pasien itu sendiri, peningkatan beban kerja, dan kurangnya waktu. Sehingga perawat dalam pemenuhan spiritual pasien tidak terlalu tinggi. Menurut peneliti perawat dapat mengajarkan kepada pasien tentang pentingnya spiritual sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat terpenuhi juga bisa menerapkan pentingnya kebutuhan spiritual kepada orang lain.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Arifandi et al., 2023) perawat yang masih kurang maksimal dalam menjalankan atau memenuhi kebutuhan spiritual pada pasien disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu, pertama dalam asuhan keperawatan spiritual perawat kurang mendapatkan pelatihan, kedua tidak adanya pelatihan dan pengetahuan terhadap asuhan keperawatan spiritual, ketiga dalam pemberian asuhan spiritual perawat merasa kurang memiliki kemampuan, keempat meyakini bahwa pemenuhan asuhan spiritual adalah tugasnya rohaniawan, kelima beban kerja bertambah, keenam merasa waktunya kurang dan kecerdasan spiritual. Beberapa faktor inilah yang

menjadi hambatan perawat dalam menerapkan asuhan spiritual kepada pasien.

Pemenuhan kebutuhan spiritual yang tinggi bisa terjadi karena perawat lebih memperhatikan spiritual dengan cara mendengarkan keluhan pasien dan menawarkan pasien untuk kerohaniwan, dan pemenuhan juga dapat terjadi karena adanya sebagian perawat yang sudah mengetahui pentingnya pemenuhan spiritual bagi pasien dimana jika seorang perawat dapat memenuhi spiritual pasien akan dapat membantu pasien dalam memaknai kehidupannya dan dapat membantu proses penyembuhan pasien. Sama halnya dengan penelitian (Ade Herman Surya Direja, Loren Juksen, 2022) pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tinggi berjumlah 55 orang (91.7 %) dimana sebagian besar perawat sudah mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sehingga sudah melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik.

Menurut peneliti pemenuhan kebutuhan spiritual bisa saja tinggi dikarenakan sudah adanya seperti pelayanan kerohanian yang ada di ruangan tersebut dimana menurut pengalaman dinas peneliti beberapa kali menemukan kegiatan seperti doa untuk pasien yang beragama khatolik. Serta nyanyian rohani yang biasa diputar hal ini membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya tanpa harus diiringi lagi oleh perawat itu sendiri.

5.3.3. Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diperoleh hasil uji statistik *Spearman' s Rank* nilai p value = 0,098 ($p > 0,05$), Maka hipotesa (H_a) di tolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual perawat tidak harus selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2016) menunjukkan 58,2% tindakan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dalam kategori cukup. Perawat hanya mengingatkan pasien waktu beribadah, dan memotivasi untuk berdoa ketika pasien mengeluh penyakitnya atau merasa sakit, selebihnya pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan oleh petugas rohani, namun petugas rohani pun tidak selalu hadir untuk mendampingi pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Sehingga kecerdasan spiritual perawat tidak dapat selalu memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Menurut peneliti untuk meningkatkan kecerdasan spiritual perawat hendaknya dalam menghadapi masalah di butuhkan aspek spiritual, memperdalam pengetahuan agama dalam diri perawat, adanya pelatihan dalam dirinya, mengenali dirinya sendiri dan dimana dirinya saat ini, bertanggung jawab, melakukan introspeksi diri, menemukan dan mengatasi rintangan yang

dihadapinya. Sedangkan kecerdasan yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual yang tinggi namun tidak ada hubungan bisa saja terjadi karena ada faktor lain.

Penelitian ini didukung oleh peneliti (Arifandi et al., 2023) yang mengatakan perawat yang masih kurang maksimal dalam menjalankan atau memenuhi kebutuhan spiritual pada pasien disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu, pertama dalam asuhan keperawatan spiritual perawat kurang mendapatkan pelatihan, kedua tidak adanya pelatihan dan pengetahuan terhadap asuhan keperawatan spiritual, ketiga dalam pemberian asuhan spiritual perawat merasa kurang memiliki kemampuan, keempat meyakini bahwa pemenuhan kebutuhan asuhan spiritual adalah tugasnya rohaniawan, kelima beban kerja bertambah, keenam merasa waktunya kurang dan kecerdasan spiritual beberapa faktor inilah yang menjadi hambatan perawat dalam menerapkan asuhan spiritual kepada pasien.

Kecerdasan spiritual yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual yang cukup tidak selalu akan berhubungan dimana perawat yang memiliki kecerdasan tinggi bisa saja dikarenakan mereka yang beberapa sudah mengikuti pelatihan spiritual dan dalam pemenuhan kebutuhan perawat seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan ialah kecerdasan spiritual yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual yang tinggi namun tidak berhubungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ade Herman Surya Direja, Loren Juksen, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60 orang perawat

sebagai responden memiliki kecerdasan spiritual tinggi 100% perawat yang memiliki nilai kecerdasan yang tinggi yaitu perawat yang sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik. Sedangkan perawat yang kecerdasannya rendah yaitu 0% dimana perawat tidak ada yang memiliki nilai kecerdasan yang rendah karena perawat sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan benar. Sebanyak 60 orang perawat sebagai responden sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sedang berjumlah 5 orang (8.3 %) dikarenakan perawat belum terlalu mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien dan memiliki hubungan sedang.

BAB 6**SIMPULAN DAN SARAN****5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 30 responden mengenai hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023, maka dapat disimpulkan:

1. Kecerdasan spiritual perawat pelaksana di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan responden sebanyak 22 responden (73,3%).
2. Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki pemenuhan spiritual dengan kategori tinggi 15 responden (50%).
3. Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,098 dimana ($p < 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pendidikan keperawatan. Pendidikan keperawatan perlu menambahkan wawasan mengenai konsep asuhan spiritual, praktek asuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan spiritual.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi perawat dalam meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, selain itu perawat memiliki kecerdasan spiritual yang baik sebagai dasar awal dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien juga perlu mengikuti pelatihan khusus perawatan spiritual baik di bidang pendidikan maupun di rumah sakit.

3. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Rumah sakit sebagai pemegang dan pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan hal-hal terkait asuhan spiritual yang menjadi tugas perawat, selain itu Rumah sakit perlu memberikan pelatihan spiritual, seminar atau panduan terkait asuhan spiritual perawat serta dapat membuat pengkajian asuhan spiritual untuk perawat kepada pasien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual perawat atau pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Herman Surya Direja, Loren Juksen, E. S. M. (2022). 1. 5.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aisy, H. R., Mustikaningsih, D., & Aisyah, P. S. (2020). GAMBARAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN SPIRITUAL ISLAM BERBASIS KOMPUTER. *BMJ (Online)*, 348(1), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmj.g1215>
- Amiruddin, A., & Murniati, M. (2020). Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 947– 952. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.444>
- Arifandi, M., Putri, F., Salmanan, S., & Spiritual, P. K. (2023). *HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL INTELLIGENCE OF NURSES WITH THE FULFILLMENT OF PATIENT ' S SPIRITUAL NEEDS IN THE PATIENT ROOM*. 1(1).
- Fadul, F. M. (2019). *Hemodialisis gagal ginjal dan spiritualitas*. 12– 31.
- Gultom, E. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di rumah sakit surya insani pasir pangaraian rokan hulu. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 33– 41.
- Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 960– 965. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.445>
- Jufdikes, J., Fisioterapi, J., Ilmu, D. A. N., & Sisthana, K. (2020). *HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE*. 2(1), 40– 45.
- Kirawati, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Kholida, D. (2021). Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jkep*, 6(1), 26– 39. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.326>

- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik*.
- Mulyadi, M., Widiyanti, E., & Rafiyah, I. (2020). Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Keperawatan Program Transfer. *Journal of Nursing Care*, 3(2), <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.21375>
- Nau, M., Yudowaluyo, A., & Barimbing, M. A. (2020). Kualitas Hidup Pasien Kanker Stadium Lanjut Di Unit Pelayanan Onkologi Dan Kemoterapi RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(April), 1– 5. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/download/756/247/>
- Nursalam. (2015a). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2015b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3/ Nursalam —Jakarta: Salemba Medika, 2015 1 jil., 454 hlm., 19 × 26 cm ISBN 978-602-7670-27-3.*
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*.
- Pelealua, A., Pakayab, F., & Sofyan, S. (2020). *HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR . HASRI AINUN HABIBIE*. 2(1), 40– 45.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2013). *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. Wolters Kluwer Health.
- Putri, M. R. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Ramandani, J., Agustin, W. R., & Suryandari, D. (2021). Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi. *Artikel Ilmiah*, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Rasmita, D. (2021). Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 102– 111. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1707>
- Sari, Y., & Sidabutar, R. R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Terhadap Pasien*

Cemas Di Ruang ICU RSUD Sundari Medan. 4(2).

Sitepu, N. F., Asrizal, & Luthfiani. (2019). *Efektifitas Metode Konseling Spiritual Terhadap*. 3(3), 164– 174. file:///C:/Users/MY PC/Downloads/394-1268-1-PB.pdf

Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2022). PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE GIVER DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP INTERNA RSUD dr HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.

Utama, T. A., & Yanti, L. R. D. (2020). DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG ICU RSUD dr.M.YUNUS BENGKULU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 162– 169. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10695>

Wulandari, V. L. (2016). Hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang perawatan intensif RSUD DR.Moewardi. *Skripsi*, 73. http://eprints.undip.ac.id/51203/1/proposal_skripsi.pdf

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3– 5.

Youlanda Sari, R. R. S. (2022). *Track Record ArtiHubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU RSUD Sundari Medan*. 4(2).



LAMPIRAN



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Fitriyah Manalu
NIM : 032019041
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Kel. Sempakata, Kec.
Medan Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”** Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

(Devi Fitriyah Manalu)

INFORMED CONSENT



Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

Nama : Devi Fitriyah Manalu

NIM : 032019041

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”** saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 2 Jun 2023

(Nama Responden)

Kuesioner Karakteristik Reponden

Kode responden:.....

Kuesioner Penelitian
Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan
Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Medikal Bedah
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Petunjuk pengisian

1. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan dalam angket ini dengan teliti
3. Isilah pertanyaan dengan mengisi jawaban usia dan lama kerja lalu berikan **tanda centang(√)** pada kolom jawaban jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, lama kerja, dan pengalaman keikutsertaan pelatihan spiritual.

Karakteristik responden

1. Usia : tahun
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : ☐ SPK ☐ S1 Ners
☐ D3 ☐ S1 Keperawatan
☐ D4 ☐ S2
4. Agama : ☐ Islam ☐ Kristen ☐ Katolik
☐ Hindu ☐ Budha ☐ Konghucu
☐ Lainnya.....(sebutkan)
5. Pengalaman Keikutsertaan Pelatihan Spiritual :
☐ Pernah ☐ Tidak pernah

Kuesioner Kecerdasan Spiritual Pada Perawat

Petunjuk pengisian:

1. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan dalam angket ini dengan teliti
3. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda rasakan.. Setiap pertanyaan hanya boleh ada 1 jawaban dengan memberikan **tanda centang(√)** pada kolom jawaban
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan baik serta tidak berpengaruh pada prestasi kerja anda.
5. Keterangan jawaban:
SS : jika anda Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut
S : jika anda Sesuai dengan pernyataan tersebut
TS : jika anda Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut
STS : jika anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut
6. Sebelum mengumpulkan kuesioner dimohon untuk mengecek kembali jawaban anda dan dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban dari satu pertanyaan pun.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya meyakini, jika Tuhan menghendaki maka apapun dapat terjadi				
2.	Ketika menghadapi musibah yang berat, saya sering larut dalam kesedihan				
3.	Saya akan menghadapi rasa sakit dengan tabah dan berserah diri pada Tuhan				
4.	Seringkali apa yang saya lakukan hanya mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar tanpa mengetahui maksud dan tujuannya				
5.	Saya tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kelestarian alam				
6.	Saya sering bertanya pada diri sendiri, apakah saya sudah mempunyai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti				



7.	Saya menyadari sepenuhnya adanya kemungkinan untuk berhasil ataupun gagal atas semua yang saya kerjakan karena Tuhanlah yang menentukan				
8.	Saya merasa mudah putus asa jika menghadapi cobaan hidup yang terlalu Berat				
9.	Saya menyadari bahwa penyakit juga merupakan salah satu karunia Tuhan agar saya lebih mensyukuri ketika sehat				
10.	Saya menghargai pendapat orang lain, walaupun berbeda dengan pendapat saya sendiri				
11.	Saya senang jika ada orang yang mau mengerjakan semua tugas saya				
12.	Saya selalu berusaha memanfaatkan apa yang saya punya dengan sebaik-baiknya sebagai wujud syukur atas pemberian Tuhan				
13.	Jika saya mengalami sakit, maka saya yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan pada diri saya.				
14.	Saya selalu berpikir tentang masa depan atau hal-hal yang akan terjadi.				
15.	Ketika diberi pilihan yang sama-sama penting, saya akan mempertimbangkan dan memilih dengan hati-hati.				
16.	Ketika terjadi hal-hal yang mengecewakan dalam hidup saya, saya sulit untuk mengambil hikmahnya.				



17.	Saya menganggap bahwa cobaan yang saya alami akan membuat saya menjadi orang yang lebih tegar.				
18.	Setiap menghadapi rasa sakit yang berkepanjangan, saya kadang merasa bahwa Tuhan bersikap kurang adil terhadap saya.				
19.	Saya mempunyai tujuan hidup untuk mengarahkan apa yang akan saya lakukan.				
20.	Terkadang saya masih membuang sampah sembarangan walaupun itu merugikan.				
21.	Saya percaya semua kejadian yang saya alami ada hikmahnya				
22.	Saya tidak peduli dengan akibat dari segala perbuatan yang saya lakukan				
23.	Saya lebih bersyukur jika dapat menyelesaikan tugas saya dengan tangan sendiri				
24.	Saya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, karena saya yakin Tuhan akan memberikan yang terbaik.				
25.	Saya berusaha mengambil hikmah dari setiap musibah yang menimpa saya.				
26.	Ketika sakit parah, saya merasa Tuhan memberikan cobaan yang terlalu berat				

27.	Saya mempunyai prinsip hidup bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.				
28.	Saya tidak mementingkan kepentingan orang lain ketika melakukan sesuatu karena urusannya sendiri-sendiri.				
29.	Ketika mengambil keputusan, saya mempertimbangkan berbagai pihak yang terkait.				
30.	Saya tidak peduli dengan kepentingan kehidupan di akhirat nanti.				
31.	Saya yakin Tuhan akan mengubah nasib hambanya jika dia mau berusaha dan berdoa				
32.	Saya yakin melakukan sesuatu dengan ikhlas hati akan memperoleh ridho Tuhan.				
33.	Jika ada persengketaan, saya mempertimbangkan semua sudut pandang agar penyelesaian yang diambil obyektif.				

Puspita (2018)

Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien

Petunjuk pengisian:

1. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan dalam angket ini dengan teliti
3. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda rasakan. Setiap pertanyaan hanya boleh ada 1 jawaban dengan memberikan **tanda centang** (✓) pada kolom jawaban
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan baik serta tidak berpengaruh pada prestasi kerja anda.

5. Pengisian instrumen ini berdasarkan tindakan keperawatan 1-2 minggu terakhir selama bapak/ibu dinas.
6. Keterangan jawaban:
Tidak Pernah (TP) : jika anda 0 kali melakukan pernyataan tersebut
Jarang (Jr) : jika anda 1-2 kali melakukan pernyataan tersebut
Kadang-kadang (KD) : jika anda 3-6 kali melakukan pernyataan tersebut
Sering (Sr) : jika anda 7-11 kali melakukan pernyataan tersebut
Sangat Sering (SS) : jika anda > 12 kali melakukan pernyataan tersebut
7. Sebelum mengumpulkan kuesioner dimohon untuk mengecek kembali jawaban anda dan dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban dari satu pertanyaan pun.

No	Pertanyaan	Tidak pernah (0 kali)	Jarang (1-2 kali)	Kadang - kadang (3-6 kali)	Sering (7-11 kali)	Sangat sering (> 12 kali)
1.	Menanyakan kepada pasien apa yang bisa dilakukan untuk membantu pasien terkait dengan aktifitas spiritual atau ibadahnya					
2.	Membantu pasien mendapatkan tempat atau waktu yang tenang untuk beribadah					
3.	Mendengarkan cerita pasien tentang riwayat penyakitnya dengan penuh perhatian					
4.	Melakukan pengkajian tentang keyakinan agama dan/atau praktek ibadah pasien yang					



	berhubungandengan kondisi kesehatan					
5.	Mendengarkan cerita pasien tentang hal-hal yang terkait dengan kondisi spiritualnya					
6.	Mendorong pasien untuk berbicara tentang bagaimana permasalahannya (misalnya terkait penyakit, psikososial) dapat mempengaruhi hubungannya dengan Tuhan					
7.	Mendorong pasien untuk berbicara tentang koping spiritual yang dilakukan					
8.	Mendokumentasikan asuhan keperawatan spiritual yang diberikan dalam data pasien					
9.	Mendiskusikan kebutuhan spiritual pasien dengan rekan sejawat (misalnya saat laporan shift)					
10.	Menawarkan kepada pasien supaya rohaniwan mengunjungi pasien					

11.	Mendiskusikan makna hidup bagi pasien dalam menghadapi permasalahannya (misalnya: terkait penyakit, psikososial)					
12.	Mendorong pasien untuk berbicara tentang tantangan spiritual yang dihadapi dalam hidup dengan suatu penyakit (misalnya : kesulitan beribadah dan terganggunya psikososial)					
13.	Menawarkan pada pasien untuk berdoa bersama keluarga atau perawat (dengan keyakinan yang sama)					
14.	Menawarkan rohaniwan pada pasien untuk membacakan kutipan atau bacaan yang bermakna secara spiritual (misalnya kitab suci pasien)					
15.	Menjelaskan kepada pasien tentang sumber-sumber kekuatan spiritual pasien					



16.	Setelah menyelesaikan suatu tindakan/tugas, tetap hadir disisi pasien untuk menunjukkan kepedulian					
-----	--	--	--	--	--	--

Sumber : Puspita (2018)



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan
Pemenuhan Kebutuhan spiritual perawat di
Ruang Medikal Bedah Rumah sakit santa Elisabet
Medan Tahun 2023
Nama mahasiswa : Devi Fitriyah Manalu
N.I.M : 032019041
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners


Lindawati F. Tampubolon. S.Kep. Ns., M.Kep

Medan, 24 Maret 2023

Mahasiswa,


Devi F Manalu



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Devi Fitriyah Manalu
2. NIM : 032019041
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual perawat Dengan Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Samfriati Sinurat S.kep. Ns. MAM	
Pembimbing II	Ance M Siallagan S.kep. Ns. M.kep	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Hubungan Kecerdasan spiritual Perawat Dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 24 Maret 2023.....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 043/KEPK-SE/PE-DT/III/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Devi Fitriyah Manalu
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

**"Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien
Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 28, 2023 until March 28, 2024.



Mestiana Br. Suro, M.Kep. DNSc.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 Maret 2023

Nomor : 420/STIKes/RSE-Penelitian/III/2023

Lamp. : 1 (satu) lembar

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Direktur
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut pada lampiran surat ini. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian terlampir.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Meliana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Lampiran Surat Nomor: 420/STIKes/RSE-Penelitian/III/2023

Daftar Nama Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan
Yang Akan Melaksanakan Penelitian Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Kristina Leonora Samosir	032019061	Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
2.	Xanadu Abadi Salvalas Sembiring	032019055	Persepsi Perawat Tentang <i>Caring Behavior</i> Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
3.	Meiyesti Simanjuntak	032019019	Gambaran Tingkat Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
4.	Devi Fitriyah Manalu	032019041	Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
5.	Jeko Sandro Parulian Lumban Gaol	032019024	Gambaran Sikap Perawat Dalam Menindaklanjuti Penilaian <i>Early Warning Score System</i> (EWSS) Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
6.	Khatlyn Theopani Dongoran	032019025	Gambaran Komunikasi Teraupetik Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
7.	Brigitta Cahyani Silva Kristiani Waruwu	032019023	Gambaran Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Kritis Di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
8.	Crisdianti Permata Putri Gulo	032019084	Hubungan <i>Response Time</i> Perawat dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Ruangan IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2023
9.	Titin Novalina Siregar	032019081	Gambaran Karakteristik Dan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Pernapasan Di IGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2023



Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Karo, M.Kep., DNSc



YAYASAN SANTA ELISABETH
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN
Jl. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id
Website : <http://www.rsemdan.id>
MEDAN – 20152



TERAKREDITASI PARIPURNA

Medan, 30 Maret 2023

Nomor : 778/Dir-RSE/K/III/2023

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth
di
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 420/STIKes/RSE-Penelitian/III/2023 perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*, maka bersama ini kami sampaikan permohonan tersebut dapat kami setujui.

Adapun Nama – nama Mahasiswa dan Judul Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Kristina Leonora Samosir	032019061	Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
2	Xanadu Abadi Salvalas Sembiring	032019055	Persepsi Perawat tentang <i>Caring Behavior</i> di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
3	Meiyesti Simanjuntak	032019019	Gambaran Tingkat Resiliensi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
4	Devi Fitriyah Manalu	032019041	Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
5	Jeko Sandro Parulian Lumban Gaol	032019024	Gambaran Sikap Perawat dalam Menindaklanjuti Penilaian <i>Early Warning Score System</i> (EWSS) di rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
6	Khatlyn Theopani Dongoran	032019025	Gambaran Komunikasi terapeutik Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
7	Brigitta Cahyani Silva Kristiani Waruwu	032019023	Gambaran Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Kritis di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
8	Crisdianti Permata Putri Gulo	032019084	Hubungan <i>Response Time</i> Perawat dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Ruang IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
9	Titin Novalina Siregar	032019081	Gambaran Karakteristik dan Saturasi Oksigen pada Pasien yang Mengalami Gangguan Pernapasan di IGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth



dr. Riahsyah Damanik, SpB (K)Onk
Direktur

Cc. Arsip



YAYASAN SANTA ELISABETH
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN
Jl. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id
Website : <http://www.rssemdan.id>
MEDAN – 20152



TERAKREDITASI PARIPURNA

Medan, 23 Mei 2023

Nomor : 1038/Dir-RSE/K/V/2023

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth
di
Tempat

Perihal : Selesai Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 420/STIKes/RSE-Penelitian/III/2023: "*Permohonan Ijin Penelitian*", maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian.

Adapun Nama – nama Mahasiswa, Judul Penelitian dan Tanggal Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	TGL. PENELITIAN
1	Kristina Leonora Samsir	032019061	Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	10 - 30 April 2023
2	Xanadu Abadi Salvalas Sembiring	032019055	Persepsi Perawat tentang <i>Caring Behavior</i> di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	10 - 29 April 2023
3	Devi Fitriyah Manalu	032019041	Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	10 - 30 April 2023
4	Khatlyn Theopani Dongoran	032019025	Gambaran Komunikasi terapeutik Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	10 - 30 April 2023
5	Brigitta Cahyani Silva Kristiani Waruwu	032019023	Gambaran Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Kritis di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	10 April - 10 Mei 2023
6	Crisdianti Permata Putri Gulo	032019084	Hubungan <i>Response Time</i> Perawat dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Ruangan IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	10 - 29 April 2023
7	Titin Novalina Siregar	032019081	Gambaran Karakteristik dan Saturasi Oksigen pada Pasien yang Mengalami Gangguan Pernapasan di IGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.	10 - 28 April 2023

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth



dr. Riahsyah Damanik, SpB (K)Onk
Direktur

Cc. Arsip



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Devi Fitriyah Mandu
NIM : 032019041
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
Nama Pembimbing I : Samfriati Sinurat S.Kep., MAN
Nama Pembimbing II : Ance M Siallagan S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Sabtu 20/5/2023	Ance M Siallagan	- Menambahkan jurnal - memperbaiki penulisan -		
2	Sabtu 27/5/2023	Ance M Siallagan	- Memperbaiki metode penelitian		
	30 Mei 2023	Ance Siallagan	- Perbaiki penulisan skripsi - " kalimat dan metode penelitian - perbaiki hasil dan pembahasan - " saran.		

MASTER DATA
Data Demografi Responden

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Agama	Pelatihan Spiritual
1	P	26	2	4	5	1
2	N	24	2	4	3	2
3	R	35	2	4	3	2
4	F	22	2	4	3	2
5	P	25	2	4	5	2
6	C	31	2	4	3	2
7	F	25	2	4	3	2
8	S	30	2	2	5	1
9	B	40	2	4	5	2
10	G	41	2	4	5	2
11	H	23	2	4	5	2
12	J	38	2	5	5	2
13	EP	23	2	4	3	2
14	S	38	2	3	5	1
15	E	38	2	5	3	2
16	Y	26	2	2	3	2
17	T	47	2	5	5	1
18	T	32	2	5	5	1
19	ET	23	2	2	5	1
20	C	28	2	2	5	1
21	A	31	2	2	3	2
22	W	24	2	4	3	2
23	A	34	2	5	3	1
24	EN	33	2	2	5	2
25	F	34	2	2	3	1
26	R	30	2	2	5	2
27	M	24	2	4	5	2
28	MD	59	2	2	5	2
29	S	27	1	4	3	2

[illegible]

OUTPUT HASIL SPSS

KlasifikasiUsia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja	10	33.3	33.3	33.3
	Dewasa	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

JenisKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	1	3.3	3.3	3.3
	Perempuan	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	10	33.3	33.3	33.3
	D4	1	3.3	3.3	36.7
	S1 Ners	14	46.7	46.7	83.3
	S1 Keperawatan	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Agama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kristen	13	43.3	43.3	43.3
	Katholik	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pelatihan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	9	30.0	30.0	30.0
	Tidak pernah	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

KlasifikasiKS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	8	26.7	26.7	26.7
	Tinggi	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

KlasifikasiPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	6.7	6.7	6.7
	Sedang	13	43.3	43.3	50.0
	Tinggi	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

KlasifikasiKS * KlasifikasiPS Crosstabulation						
		KlasifikasiPS				
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
KlasifikasiK	Sedang	Count	1	5	2	8
		Expected Count	.5	3.5	4.0	8.0
		% of Total	3.3%	16.7%	6.7%	26.7%
	Tinggi	Count	1	8	13	22
		Expected Count	1.5	9.5	11.0	22.0
		% of Total	3.3%	26.7%	43.3%	73.3%
	Total	Count	2	13	15	30
		Expected Count	2.0	13.0	15.0	30.0
		% of Total	6.7%	43.3%	50.0%	100.0%

Correlations				
			KlasifikasiK	
			S	KlasifikasiPS
Spearman's rho	KlasifikasiK	Correlation Coefficient	1.000	.308
		Sig. (2-tailed)	.	.098
		N	30	30
	KlasifikasiPS	Correlation Coefficient	.308	1.000
		Sig. (2-tailed)	.098	.
		N	30	30

DOKUMENTASI



